

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *eksplanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Umar (1999: 36) dalam (Suryana, 2015) penelitian eksplanatori (*eksplanatori research*) adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya atau cara suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2004: 105) jenis penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang berusaha menguji hipotesis yang menyatakan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penggunaan *eksplanatori research* adalah untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja guru.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diidentifikasi agar peneliti dapat memperoleh data-data yang diharapkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang akurat.

Sugiyono (2019 : 68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Hatch & Farhady (1981) dalam (Suryana, 2015) menyatakan bahwa secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subjek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independent dan satu variabel dependen.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah (X_1).

Variabel independent kedua dalam penelitian ini adalah budaya organisasi (X_2), yang memiliki peran sebagai variabel antara karena dinilai dapat mempengaruhi hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel independent pertama (X_1) dan variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah merupakan variabel output atau biasa dikenal dengan variabel terikat. Variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Operasionaliasi Variabel Penelitian

VARIABEL	INDOKATOR	UKURAN
Kepemimpinan Transformasional	<i>Individualized</i>	Perilaku dari seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi para pengikutnya dengan menimbulkan dorongan yang kuat.
	<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional)	Perilaku seorang pemimpin dalam menyampaikan visi atau misi organisasi dengan dengan jelas kepada seluruh anggota organisasi.
	<i>Intellectual Stimulation</i> (Simulasi Intelektual)	Perilaku seorang pemimpin yang mampu mendorong dan membangkitkan kreativitas pada seluruh anggota organisasi dengan menggunakan cara baru dan selalu memberikan peluang kesempatan untuk belajar tentang hal-hal baru.

	<i>Individualized Consideration</i> (Perhatian Individu)	Perilaku seorang pemimpin yang selalu siap membantu, mendukung, serta memberikan dorongan kepada seluruh anggota organisasi dan memberikan pengakuan secara langsung terhadap kinerja yang baik dari seluruh anggota organisasi
Budaya Organisasi	<i>Innovation and Risk Taking</i> (Inovasi dan Pengambilan Resiko)	Para pekerja didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko.
	<i>Attention to Detail</i> (Perhatian Detail)	Para pekerja diharapkan mampu menunjukkan presisi, analisis, dan memperhatikan detail.
	<i>Outcome Orientation</i> (Orientasi Hasil)	Manajemen menitikberatkan pada perolehan atau hasil dan bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
	<i>People Orientation</i> (Orientasi pada orang)	Pengambilan keputusan oleh manajemen dengan mempertimbangkan efek dari hasil terhadap orang-orang di dalam organisasi.
	<i>Team Orientation</i> (Orientasi pada Tim)	Aktivitas kerja diorganisir dalam tim dari pada individu.
	<i>Aggressiveness</i> (Keagresifan)	Manusia akan menjadi agresif dan kompetitif bukannya santai.

	<i>Stability</i> (Stabilitas)	Aktivitas organisasi menekankan pada mempertahankan status quo yang kontras dengan pertumbuhan
Kinerja Guru	Pedagogik	Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mampu mengaktualisasikan perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
	Kepribadian	Kepribadian seorang guru yang berwibawa, dewasa, mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
	Sosial	Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.
	Profesional	Kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

3.3 Partisipan

Penelitian ini berfokus pada ada atau tidak adanya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan budaya kerja terhadap kinerja guru, sehingga objek penelitian dapat ditentukan yaitu sekolah. Penentuan sekolah yang dijadikan objek penelitian disesuaikan dengan bidang keahlian peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri. Dalam hal ini sekolah dasar negeri yang dipilih adalah sekolah dasar yang berada di wilayah gugus 2 Cibalong Kecamatan Ciablong Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan wilayah tersebut berdasarkan pertimbangan

wilayah kerja dan domisili peneliti dengan tujuan untuk lebih mengefektifkan kegiatan penelitian.

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah guru di wilayah Gugus 2 Cibalong yaitu Guru SDN Pondokgarogol, Guru SDN Batulawang, Guru SDN 1 Setiawaras, Guru SDN 2 Setiawaras, Guru SDN 3 Setiawaras, Guru SDN Sindangheula, Guru SDN Mangunjaya, Guru SDN Cinunjang, dan Guru SDN Sukatani.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Setiap penelitian memiliki tujuan yang harus di capai. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan populasi yang tepat agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah guru di 9 Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Gugus 2 Cibalong kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 64 orang yang dapat dilihat secara rinci pada table di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	
		PNS/P3K	SUKWAN
1	SDN Pondokgarogol	5	3
2	SDN Batulawang	4	2
3	SDN 1 Setiawaras	4	2
4	SDN 2 Setiawaras	4	3
5	SDN 3 Setiawaras	4	2
6	SDN Sindangheula	2	6
7	SDN Mangunjaya	5	3
8	SDN Cinunjang	4	4
9	SDN Sukatani	3	4
Jumlah		35	29
		64	

Secara idealnya, jumlah guru dari setiap sekolah dasar adalah 8 orang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI, dan 1 orang guru PJOK. Sekolah dasar yang ada di gugus 2 Cibalong hanya 4 sekolah yang memiliki jumlah guru sesuai kebutuhan, sedangkan 5 sekolah memiliki kekurangan guru sebagaimana yang tertera pada tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan menggunakan aturan tertentu dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Ferguson (1976), sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang diambil dari populasi atau porsi suatu populasi. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena peneliti merasa bahwa semua guru di sekolah dasar negeri wilayah Gugus 2 Setiawaras layak serta memiliki kriteria yang mendukung terhadap penelitian. Total sampel penelitian adalah 64 orang guru.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019 :102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Selain itu Arikunto (2019 : 203) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sebagai bahan observasi permasalahan yang terjadi di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan terbuka terhadap kepala sekolah dan salah seorang guru dari 9 sekolah dasar negeri yang ada di wilayah Gugus 2 Cibalong. Wawancara dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi ke setiap

sekolah berupa obrolan santai seputar kegiatan-kegiatan di sekolah dengan bahan pembicaraan sesuai materi penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berkenaan dengan kepemimpinan transformasional yaitu kuesioner *MLQ (Multifactor Leadership Questionnaire)* oleh Dr. Jens Rowold yang terdiri dari empat indikator, yaitu *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. *MLQ* telah dikembangkan dan divalidasi (Avolio & Bass, 2004). Terkait dengan budaya organisasi instrument yang digunakan adalah sebuah angket yang memuat tujuh indikator yaitu inovasi dan pengambil resiko, memperhatikan detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan, dan stabilitas (Robbin dan Judge, 2015), sedangkan untuk mengukur kinerja guru adalah berupa angket yang memuat aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Buku 2 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru tahun 2016).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner deskriptif dalam bentuk skala likert, dimana responden diminta untuk memilih rangkaian jawaban untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. Menurut (Sugiyono, 2019), skala likert digunakan untuk mengukur fenomena sosial pada sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok.

Skala pengukuran dari instrument dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar terhadap guru-guru yang telah ditetapkan sebagai responden melalui google form.

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, responden hanya cukup memberikan tanda pada pilihan jawaban yang telah disediakan dari pernyataan-pernyataan sesuai dengan pengalamannya. Kriteria penilaian jawaban dari setiap pernyataan positif maupun negatif dalam kuesioner memiliki bobot yang berbeda dari setiap item skala likert. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Jawaban Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3

4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2019)

3.5.1 Validitas Instrumen

Suatu instrument perlu di uji kesahihannya agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian (valid). Instrument yang valid menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:121). Hasil penelitian bisa dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas ialah Teknik pengujian terhadap suatu data dari sebuah instrument atas dasar perolehan ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian (Arsi, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh kesesuaian data yang diteliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Uji validasi yang dilakukan peneliti terhadap insrumen penelitian dengan cara menggunakan teknik rumus *Pearson Product Moment* (Riduan, 2010:109) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010 hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Untuk bisa memberikan kebasahan dalam hasil penghitungan data, ada suatu kriteria tertentu sebagai batasan yang dapat dijadikan sebagai patokan dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pengujian uji validitas *Pearson Correlation*:

- Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel maka kuesioner dikatakan valid
- Jika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka kuesioner dikatakan tidak valid

Uji validasi untuk kuesioner dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden. Hasil dari uji validasi tersebut dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Variabel Kepemimpinan Transformasional

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,511	0,361	Valid
2	0,591	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,513	0,361	Valid
5	0,695	0,361	Valid
6	0,845	0,361	Valid
7	0,510	0,361	Valid
8	0,527	0,361	Valid
9	0,548	0,361	Valid
10	0,798	0,361	Valid
11	0,530	0,361	Valid
12	0,574	0,361	Valid
13	0,672	0,361	Valid
14	0,466	0,361	Valid
15	0,613	0,361	Valid

Hasil uji validasi instrument kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan data yang valid, sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam kegiatan penelitian karena dinilai dapat mengukur terhadap variabel penelitian.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Variabel Budaya Organisasi

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,576	0,361	Valid
2	0,606	0,361	Valid

3	0,655	0,361	Valid
4	0,681	0,361	Valid
5	0,844	0,361	Valid
6	0,721	0,361	Valid
7	0,739	0,361	Valid
8	0,690	0,361	Valid
9	0,759	0,361	Valid
10	0,710	0,361	Valid
11	0,844	0,361	Valid
12	0,882	0,361	Valid
13	0,637	0,361	Valid
14	0,593	0,361	Valid

Hasil uji validasi terhadap kuesioner budaya organisasi ada pada kategori valid, hal ini juga menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian dinilai dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Variabel Kinerja Guru

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,585	0,361	Valid
2	0,477	0,361	Valid
3	0,575	0,361	Valid
4	0,488	0,361	Valid
5	0,391	0,361	Valid
6	0,662	0,361	Valid
7	0,521	0,361	Valid
8	0,538	0,361	Valid
9	0,594	0,361	Valid
10	0,681	0,361	Valid
11	0,695	0,361	Valid
12	0,718	0,361	Valid
13	0,598	0,361	Valid

14	0,740	0,361	Valid
15.	0,538	0,361	Valid

Hasil uji validitas kuesioner kinerja guru 15 poin pernyataan menunjukkan hasil valid, sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam kegiatan penelitian karena dinilai dapat mengukur terhadap variabel penelitian.

3.5.2 Realiabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:121).

Secara umum instrument yang valid pasti reliabel, meskipun demikian pengujian reliabilitas terhadap instrument tetap harus dilakukan, karena reliabilitas sebuah instrument merupakan sebuah prasyarat dalam pengujian validitas instrumen.

Uji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Croanbach Alpha* (Prasetyo, 2005:193), yaitu :

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas Instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan kriteria *Croanbach Alpha* sebagai berikut :

1. Jika nilai *Croanbach Alpha* $> 0,6$ maka instrument kuesioner dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Croanbach Alpha* $< 0,6$ maka instrument kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dari kuesioner dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Croanbach Alpha</i>	Keiteria
Kepemimpinan Transformasional	0,84	Reliabel
Budaya Organisasi	0,92	Reliabel
Kinerja guru	0,85	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 maka dapat kita ketahui bahwa reliabilitas instrument dalam penelitian ini reliabel, karena ketiga instrument memiliki nilai *Croanbach Alpha* > 0,6.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penentuan masalah yang akan dikaji. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan cara bimbingan terhadap dosen dengan tujuan untuk mendapatkan fokus penelitian yang relevan. Setelah diperoleh kajian permasalahan yang akan diteliti, dilanjutkan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan. Setelah dokumen pendukung dinilai telah cukup memadai, maka peneliti mulai menentukan metode dan desain penelitian yang akan digunakan sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian yaitu tentang Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di bawah bimbingan dosen. Kemudian dilanjutkan dengan memilih partisipan penelitian serta menentukan populasi dan sampel penelitian. Setelah semua persiapan awal penelitian dirasa lengkap maka dilanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang dilanjutkan dengan pembuatan instrument penelitian. Sebelum instrument penelitian di sebar terhadap responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diperoleh data sah dari

hasil validitas dan reliabilitas dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti mulai memberikan instrument terhadap responden yang telah ditentukan. Instrument dalam penelitian ini disebar dengan melalui google form. Meskipun demikian peneliti tetap melakukan kegiatan kunjungan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi partisipan dalam penelitian. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul di setiap sekolah terkait kinerja guru.

Setelah peneliti memperoleh data penelitian yang diperlukan yang bersumber dari hasil pengisian instrument pada google form oleh responden, maka peneliti melanjutkan langkah dengan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian direkap dan diolah dengan menggunakan pengujian statistik di bawah bimbingan dosen. Setelah hasil olah data terkumpul maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut sebagai dasar perolehan pemecahan masalah dari rumusan-rumusan masalah penelitian.

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilaporkan sebagai hasil penelitian dalam bentuk tesis.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dalam analisis data dengan tujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Dengan melakukan analisis deskriptif maka variable yang digunakan dalam penelitian ini akan mudah dimengerti secara kontekstual karena dapat digambarkan dan dideskripsikan dengan jelas. Analisis deskriptif adalah analisis yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung dengan teori data yang telah ditabulasi, kemudian diikhtisarkan (Sugiyono, 2019).

Untuk memperoleh deskripsi dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru dilakukan dengan menganalisis data melalui penghitungan rata-rata (*mean*) skor. Data yang diperoleh dari penghitungan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan analisis terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru. Analisis data

dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Penafsiran hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Kriteria Penafsiran Variabel

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2014, hlm. 218)

3.7.2 Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebagai syarat uji parametris berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Distribusi data normal sangat penting karena banyak metode statistik mengharuskan distribusi nilai berbentuk normal atau mendekati normal (Bluman, 2009:322). Analisis data ini menggunakan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Syarat suatu data dapat dikatakan normal adalah jika signifikansinya atau nilai probabilitasnya $> 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 010 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat

masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas lainnya.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Heteroskedastisitas keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi (Hidayat: 2013).

3.7.3 Uji Hipotesis *Path Analysis*

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis jalur untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis jalur (*path analysis*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel dalam sebuah model konseptual. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, ekonomi, dan bidang lainnya untuk memahami bagaimana variabel-variabel saling berhubungan dan bagaimana pengaruhnya terhadap satu sama lain. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2019).

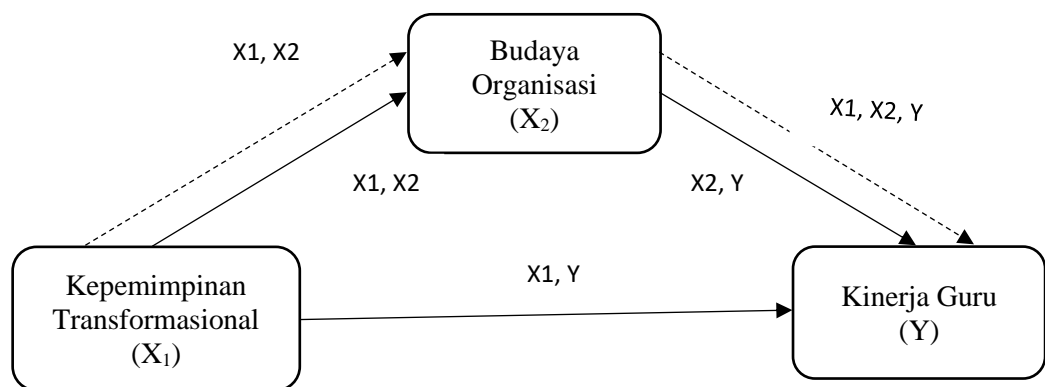
Analisis jalur melibatkan pembuatan model diagram jalur yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti. Diagram ini biasanya berisi variabel-variabel eksogen (variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model) dan variabel endogen (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model). Kemudian, analisis jalur melibatkan pengujian hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel ini.

Metode ini memungkinkan untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel dalam model, serta untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan dan tidak signifikan. Analisis jalur juga dapat membantu

dalam menguji teori kausalitas, yaitu apakah perubahan pada suatu variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lain.

Dalam prakteknya, analisis jalur sering melibatkan teknik-teknik statistik seperti analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel dan uji statistik untuk menguji signifikansi hubungan tersebut. Ini adalah alat yang kuat untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan kausal antara variabel-variabel dalam konteks penelitian dan analisis.

Berdasarkan operasional variabel penelitian ini yang disesuaikan dengan teknik *path analysis*, maka konseptual penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- X1,X2 = Pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap budaya organisasi
- X1,Y = Pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru
- X2, Y = Pengaruh langsung budaya organisasi terhadap kinerja guru
- X1,X2,Y = Pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru melalui budaya organisasi

Untuk menunjang analisis jalur ini, uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh/ hubungan antar dua variabel, mengukur pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan pada kuat atau lemahnya pengaruh/ hubungan tersebut (Kadir, 2015), hal ini sejalan dengan yang

diungkapkan oleh (Santoso & Tjiptono, 2001) bahwa analisis korelasi digunakan untuk menganalisis seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya.

Regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis berikut ini :

- Hipotesis 1

$H_a: \rho_{XY} = 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya organisasi di Gugus 2 Cibalong

$H_a: \rho_{XY} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya organisasi di Gugus 2 Cibalong

- Hipotesis 2

$H_a: \rho_{XZ} = 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di Gugus 2 Cibalong

$H_a: \rho_{XZ} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di Gugus 2 Cibalong

- Hipotesis 3

$H_a: \rho_{YZ} = 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap Kinerja Guru di Gugus 2 Cibalong

$H_a: \rho_{YZ} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap Kinerja Guru di Gugus 2 Cibalong

Uji hipotesis akan dilaksanakan dengan menggunakan SPSS, dimana besar pengaruh dari setiap variabel diperoleh dari tabel *model summary* yang salah satu hasilnya dapat menunjukkan R^2 atau *R square* sebagai besar pengaruh dari setiap variabel penelitian.

Selain itu uji regresi berganda juga digunakan dengan maksud untuk mencari keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2019). Uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja Guru

α = Konstanta

X = Kepemimpinan transformasioal kepala sekolah

Z = Budaya organisasi

β_1 = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_2 = Koefisien regresi multiple variabel bebas

ε = Faktor pengganggu diluar model

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk uji hipotesis ke-4. Jika skala pengukuran dari dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/ hubungan antar variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (Kadir, 2015 : 187).

Secara statistik hipotesis ke-4 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Kinerja Guru melalui budaya organisasi di Gugus 2 Cibalong

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Kinerja Guru melalui budaya organisasi di Gugus 2 Cibalong.